

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses dan hasil pemberdayaan masyarakat melalui strategi pemasaran sosial dalam keterampilan merajut untuk meningkatkan pendapatan perempuan (studi deskriptif pada program *life skills* di PKBM Bina Mandiri Cipageran). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Penelitian Kualitatif menurut Krik da Miller (dalam Suwandi dan Basrowi, 2008, hlm. 21) mendefinisikan bahwa “penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan dalam perisitilahnannya.

Sedangkan metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nazir (2003, hlm. 54) menjelaskan definisi metode deskriptif :

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sift serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Selanjutnya Winarno Surakhmad (2004, hlm. 140), mengemukakan tentang ciri-ciri metode deskriptif sebagai berikut :

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mua disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (karena itu metode ini sering disebut metode analitik)

Dengan demikian mengacu pada ciri-ciri metode deskriptif, penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan dan mencoba mempelajari suatu keadaan atau kondisi kegiatan proses pemberdayaan

Dera Yolandani, 2018

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI STRATEGI PEMASARAN
SOSIAL DALAM KETERAMPILAN MERAJUT UNTUK MENINGKATKAN
PENDAPATAN PEREMPUAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

masyarakat melalui strategi pemasaran sosial dalam keterampilan merajut untuk meningkatkan pendapatan perempuan di PKBM Bina Mandiri Cipageran yang terjadi dimasa sekarang dan manfaatnya tidak hanya dapat dirasakan sekarang tetapi dapat menjadi suatu bahan evaluasi atau perbaikan di masa yang akan datang.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif, wawancara, studi dokumentasi, dan triangulasi untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Sedangkan alat yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah buku catatan, *tape recorder*, dan camera foto untuk mendokumentasikan berlangsungnya kegiatan pelatihan keterampilan merajut di PKBM Bina Mandiri Cipageran.

1. Observasi (*Observation*)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif untuk mengumpulkan data yang berkenan dengan kegiatan program pemberdayaan masyarakat melalui strategi pemasaran sosial dalam keterampilan merajut untuk meningkatkan pendapatan perempuan di PKBM Bina Mandiri Cipageran. Dalam observasi partisipatif ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, yaitu peneliti ikut langsung dalam kegiatan pelatihan keterampilan merajut yang dilaksanakan setiap hari jumat atau sabtu dalam seminggu di PKBM Bina Mandiri Cipageran, dengan durasi pembelajaran selama 3 jam dari jam 09.00-12.00 WIB. Peneliti melakukan kegiatan merajut bersama-sama dengan warga belajar lainnya sampai dengan selesai pembelajaran. Melalui aktivitas ini peneliti dapat melihat langsung kegiatan pelatihan keterampilan merajut yang dilaksanakan, tutor yang menyampaikan materi, para warga belajar, hubungan interaksi antara warga belajar dengan tutor, warga belajar dengan warga belajar, dan warga belajar dengan pengelola, proses pembelajaran, dan lain-lain.

Menurut Ngalm Purwanto (dalam Suwandi dan Basrowi, 2008, hlm. 94) “Observasi adalah cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung” sedangkan menurut Susan Stainback (dalam Sugiyono 2014, hlm. 227) “Observasi

Dera Yolandani, 2018

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI STRATEGI PEMASARAN
SOSIAL DALAM KETERAMPILAN MERAJUT UNTUK MENINGKATKAN
PENDAPATAN PEREMPUAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

patisipatif peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

2. Wawancara

Informan yang diwawancara dalam penelitian ini adalah pengelola PKBM Bina Mandiri Cipageran yaitu Ibu Devi Damayanti S.Pd selaku Pengelola PKBM Bina Mandiri Cipageran, tutor sekaligus penanggung jawab program pelatihan keterampilan merajut yaitu Ibu Rini, dan warga belajar yang mewakili kelompok ibu-ibu yaitu Ibu Yuni dan Ibu Ikha. Jadi dengan demikian keseluruhan responden dalam penelitian ini sebanyak empat orang.

Alasan mengapa empat orang ini terpilih menjadi responden yaitu pertama Ibu Devi Damayanti S.Pd pengelola PKBM Bina Mandiri Cipageran mengetahui latar belakang dan bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui strategi pemasaran sosial dalam keterampilan merajut untuk meningkatkan pendapatan perempuan, kedua Ibu Rini selaku tutor dan penanggung jawab pelatihan keterampilan merajut di PKBM Bina Mandiri Cipageran mengetahui bagaimana proses pelaksanaan program pelatihan keterampilan merajut dan mengetahui karakteristik dari warga belajar pelatihan keterampilan merajut, dan dua warga belajar yang mewakili kelompok ibu-ibu yaitu Ibu Yuni dan Ibu Irnawati mereka dipilih karena paling aktif dalam mengikuti kegiatan pelatihan keterampilan merajut dan juga karena mereka telah membuka usaha keterampilan merajut itu dirumahnya sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka.

Menurut Suwandi Baswori (2008, hlm. 127) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Sedangkan menurut Esterberg dalam (Sugiyono 2014, hlm. 231) wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 240) Studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan,

Dera Yolandani, 2018

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI STRATEGI PEMASARAN
SOSIAL DALAM KETERAMPILAN MERAJUT UNTUK MENINGKATKAN
PENDAPATAN PEREMPUAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

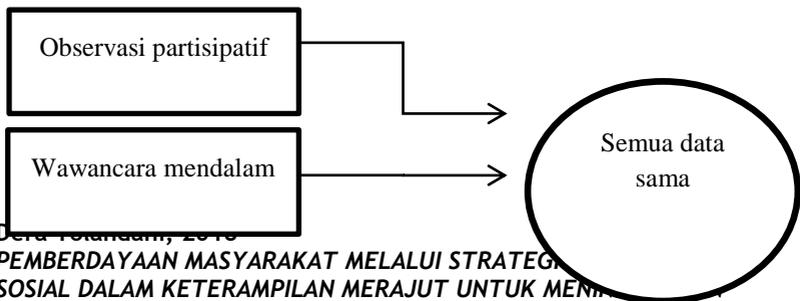
Sedangkan menurut Suwandi dan Basrowi (2008, hlm. 158) “studi dokumentasi ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.

4. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 241) dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Gambar 3.1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



Dera, Retandani, 2019

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI STRATEGI
SOSIAL DALAM KETERAMPILAN MERAJUT UNTUK MENINGKATKAN
PENDAPATAN PEREMPUNAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- d. Peneliti melakukan studi pendahuluan ke PKBM Bina Mandiri Cipageran untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai fokus penelitian.
- e. Peneliti mengadakan observasi dan percakapan informal dengan tutor, dan pengelola PKBM Bina Mandiri Cipageran.
- f. Peneliti ikut serta menjadi warga belajar di dalam program pelatihan keterampilan merajut.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dilaksanakan peneliti ke dalam tiga bagian yaitu:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri. Latar penelitian disini adalah latar tertutup yaitu PKBM Bina Mandiri Cipageran dimana hubungan antara peneliti dan responden perlu akrab sebab latar tertutup bercirikan orang-orang sebagai subjek yang perlu diamati secara teliti dalam wawancara mendalam.
- b. Tahap memasuki lapangan dimana mulai terjalin keakraban antara peneliti dan subyek sehingga seolah-olah tidak ada lagi dinding pemisah diantaranya/; dengan demikian responden dengan sukarela dapat menjawab pertanyaan atau memberikan informasi yang diperlukan peneliti.
- c. Tahap pengumpulan data. Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan data langsung di lapangan. pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Wawancara dilakukan pada tutor pelatihan keterampilan merajut di PKBM Bina Mandiri Cipageran, pengelola PKBM Bina Mandiri Cipageran, warga belajar pelatihan keterampilan merajut sendiri dalam upaya mencari data yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.

3. Pelaporan

Dalam tahap ini peneliti melakukan kegiatan penyusunan data sehingga menjadi sebuah laporan peneliti yang disusun secara sistematis dalam bentuk skripsi yang akan dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

3.5 Analisis Data

Dera Yolandani, 2018

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI STRATEGI PEMASARAN
SOSIAL DALAM KETERAMPILAN MERAJUT UNTUK MENINGKATKAN
PENDAPATAN PEREMPUAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Data yang terkumpul dari hasil wawancara dan observasi belum merupakan hasil yang berarti apabila belum dapat dibaca. Dengan kata lain data tersebut masih mentah. Pengolahan dan analisis data dilakukan sesuai dengan ketentuan penelitian kualitatif. Oleh karena itu aktivitas dalam analisis data dilakukan dalam tiga tahap yaitu Reduksi Data (*Data Reduction*), Display Data (*Data Display*) dan mengambil kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion drawing/verification*). Secara rinci prosedur kegiatan analisis adalah sebagai berikut :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data Reduction (Reduksi Data) Menurut Sugiyono (2014, hlm. 247) Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memerikan kode pada spek-aspek tertentu.

Pada tahap ini data yang telah dicatat melalui berbagai sumber baik dengan teknik wawancara, observasi maupun studi dokumentasi direduksi atau dirangkum dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci kemudian dicari hal yang penting, sehingga ditemukan makna dalam konteks masalahnya. Reduksi data dimulai dengan membuat ringkasan atau rangkuman dari setiap data agar mudah dipahami. Keseluruhan rangkuman ini kemudian dikelompokkan atau disusun berdasarkan kategori dari permasalahan yang diteliti. Data yang sudah ditata berdasarkan kategori ini kemudian dipilah-pilah, data yang tidak relevan dengan aspek penelitian dapat dibuang.

2. *Data Display* (Display Data)

Data Display (Display Data) dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 249) menyatakan "*the most frequent form of display data of qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dera Yolandani, 2018

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI STRATEGI PEMASARAN
SOSIAL DALAM KETERAMPILAN MERAJUT UNTUK MENINGKATKAN
PENDAPATAN PEREMPUAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3. *Conclusion drawing/verification*)

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2014, hlm. 252) “langkah ketiga dalam analisis kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi”. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Dera Yolandani, 2018

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI STRATEGI PEMASARAN
SOSIAL DALAM KETERAMPILAN MERAJUT UNTUK MENINGKATKAN
PENDAPATAN PEREMPUAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu